

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada periode 2005-2008.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara non *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil tidak acak. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2005-2008.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut selama tahun 2005-2008.
3. Laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember dan dinyatakan dalam rupiah.
4. Memiliki nilai buku ekuitas positif.
5. Memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data penelitian ini berupa *annual report* dan laporan keuangan publikasian tahunan yang telah diaudit, yang terdiri dari neraca dan rugi selama tahun 2005-2008.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diukur dengan menggunakan ukuran akrual. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual sesuai dengan Givoly dan Hayn (2000) dalam Ratna (2008). Tingkat konservatisme dihitung dengan rumus:

$$Cit = NIit - CFit$$

Keterangan:

Cit = Tingkat konservatisme

$NIit$ = Laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi

$CFit$ = Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negative, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Selisih laba bersih dan arus kas bernilai negatif berarti nilai laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas dan biaya yang terjadi pada periode tersebut lebih banyak menjadi

kos pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan pada neraca. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Tingkat konservatisme diukur dengan variable dummy, angka 1 angka 1 menunjukkan kecenderungan perusahaan memilih akuntansi konservatisme, dan 0 untuk optimis (Dewi, 2000 dalam Widya, 2005).

2. Variabel Independen

a. Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan). Komisaris independen diukur dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Gideon, 2005).

$$\text{INDEP_COM} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100$$

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah lembar yang dimiliki oleh komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen) dan direksi

Kepemilikan oleh komisaris dan direksi diukur dengan membagi jumlah lembar yang dimiliki oleh komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen) dan direksi dengan total jumlah lembar saham beredar (Ratna, 2008).

$$\text{BOARD OWN} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki komisaris dan direksi}}{\text{Total lembar saham beredar}} \times 100$$

c. Komite audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 dalam Marihot dan Doddy (2007) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit merupakan variabel dummy, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0 (Ratna, 2008).

d. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner *et al.*, 2003 dalam Arief dan Bambang, 2007). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (Komite Kebijakan *Governance*, 2004 dalam Arief dan Bambang, 2007). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{COM SIZE} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

3. Variabel Kontrol

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Pratana dan Mas'ud, 2003).

$$INS_OWN = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$$

Penelitian yang dilakukan Ratna (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme. Kepemilikan institusional merupakan mekanisme alternatif dari *corporate governance*. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional yang tinggi, maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan.

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (FIRM_SIZE) adalah besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dari rata-rata total asset. Rata-rata total asset adalah total asset periode t dan t-1 dibagi 2 (Ratna, 2008).

$$FIRM_SIZE = \ln \left[\frac{TA_t + TA_{t-1}}{2} \right]$$

Penelitian yang dilakukan Ratna (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi penggunaan prinsip

akuntansi yang konservatis (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Ratna, 2008). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghadapi biaya politis yang lebih tinggi, sehingga akan mendorong mereka untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatis untuk mengurangi biaya politis tersebut.

c. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah persentase pertumbuhan total penjualan secara tahunan yang diukur dengan cara total penjualan tahun t dikurangi dengan total penjualan tahun $t-1$ dibagi dengan total penjualan tahun $t-1$ (Ratna, 2008).

$$\text{SALES_GROWTH} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Penelitian yang dilakukan Ratna (2008) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme. Ahmed et al. (2002) dalam Ratna (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual karena penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual perusahaan seperti persediaan dan piutang.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur dengan formula sebagai berikut (Ratna, 2008):

$$\text{PROF} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

Penelitian yang dilakukan Ratna (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi konservatis (Ahmed et al., 2002 dalam Ratna, 2008).

e. *Leverage*

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan total utang jangka panjang dibagi dengan rata-rata total asset (Ratna, 2008).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total utang jk panjang}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

Penelitian yang dilakukan Ratna (2008) menunjukkan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis (Ahmed dan Duellman, 2007 dalam Ratna, 2008).

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Di samping itu asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2006).

Model *logistic regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(TL/1-TL) = & \beta_0 + \beta_1 \text{INDEP_COM} + \beta_2 \text{BOARD_OWN} + \beta_3 \text{COM_AUD} \\ & + \beta_4 \text{INS_OWN} + \beta_5 \text{FIRM_SIZE} + \beta_6 \text{SALES_GROWTH} \\ & + \beta_7 \text{PROF} + \beta_8 \text{LEV} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$	=	Simbol yang menunjukkan probabilitas perusahaan memilih akuntansi konservatisme
INDEP_COM	=	Proporsi komisaris independen
BOARD_OWN	=	Persentase kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi
COM_AUD	=	Ada atau tidaknya komite audit
INS_OWN	=	Persentase kepemilikan saham oleh institusi
FIRM_SIZE	=	Ukuran perusahaan
SALES_GROWTH	=	Pertumbuhan penjualan

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

a. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai sig (*p-value*) > 0,05 (Ghozali, 2006).

b. Menilai *model fit*

Pengujian *model fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006).

c. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi menunjukkan prosentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 1 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya

sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kecenderungan penerapan akuntansi konservatif.

e. Menguji koefisien regresi

Pengujian hipotesis dengan *logistic regression* menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis didukung
- Jika $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis tidak didukung